

---

## UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATERI PANTUN DI KELAS V MIN 49 BIREUEN

**Nurjannah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim  
email: nurjannah@gmail.com

### *Abstrak*

*Hasil observasi penulis di MIN 49 Bireuen, ditemukan bahwa pada umumnya guru pembelajaran Bahasa Indonesia masih menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga berdampak rendahnya penguasaan konsep siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pantun dengan model pembelajaran snowball throwing. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa, hasil observasi dan respon siswa. Sumber data adalah siswa kelas V MIN 49 Bireuen yang berjumlah 33 siswa. Setelah semua data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pratindakan (tes awal) mencapai 27,27%. Sedangkan siklus I mencapai 42,42% dan siklus II 87,87%. Untuk tes aktivitas guru dari siklus I dan II yang dilakukan oleh dua pengamat dengan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,83% dan siklus II sebesar 91,42% berarti terjadi peningkatan sebesar 22,59%. Sedangkan untuk aktivitas siswa siklus I mencapai 63,14% selanjutnya siklus II mencapai 87,77% berarti terjadi peningkatan sebesar 24,63%. Jadi dapat disimpulkan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Selain itu, respon siswa terhadap model pembelajaran snowball throwing mendapat respon yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun dengan model pembelajaran snowball throwing di MIN 49 Bireuen.*

**Kata Kunci :** *Snowball throwing, hasil belajar.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat diperoleh oleh seseorang melalui pendidikan formal mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, tetapi harus terpadu antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan dan sastra. Terpadu maksudnya adalah pembelajaran dapat difokuskan pada satu aspek saja, sedangkan aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa. Kita harus menentukan satu aspek yang menjadi fokus pembelajaran. Sehingga lebih mudah dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan menyertakan

keterampilan berbahasa misalnya, menyimak dongeng yang diperdengarkan dari audio kaset atau anak-anak disuruh membaca puisi, pantun atau cerpen, kemudian mereka diminta untuk menceritakan kembali hal-hal yang telah didengar atau dibaca.

Selain itu, bahasa merupakan sarana berkomunikasi untuk memperoleh informasi. Menurut Faizah (2016: 2) kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat komponen tersebut dalam pelaksanaannya saling terkait hingga harus dilaksanakan sejalan dan

terpadu. Keterampilan berbahasa dan menulis merupakan hal yang memiliki peran yang sangat penting agar diajarkan pada anak sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa di dalam menyampaikan atau mengungkapkan sebuah pikirannya baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan.

Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar atau Sekolah Ibtidaiyah khususnya di kelas tinggi adalah mampu mengapresiasi sastra anak secara sederhana melalui kegiatan mendengarkan atau membaca dongeng atau cerita rakyat, mendengar pembacaan pantun, memerankan penggalan drama, menulis cerita rekaan, dan membuat pantun sederhana. Pantun merupakan salah satu bentuk sastra yang terdapat pada kompetensi dasar kelas V. Selain itu pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah menyimpulkan isi pantun serta melanjutkan pantun sesuai dengan isinya. Untuk mencapai tujuan tersebut metode atau cara yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting.

Guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dan dapat menentukan bentuk interaksi yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Mengingat betapa pentingnya. Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam berbagai disiplin ilmu termasuk bahasa Indonesia di sekolah, maka untuk keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan suatu peningkatan pembelajaran dan efisien.

MIN 49 Bireuen merupakan salah satu sekolah ibtidayah negeri di Kabupaten Bireuen. Menurut informasi dari guru bidang studi Bahasa Indonesia sekolah tersebut dalam mempelajari materi membuat pantun siswa sering mengalami kesulitan dalam pemahaman konsepnya terutama tentang pantun. Kesulitan tersebut akan memungkinkan akibat penggunaan metode dan strategi yang kurang tepat dalam penyampaian materi ajar sehingga hal ini berakibat pada rata-rata perolehan prestasi belajar jauh seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang bisa menciptakan suasana

kelas yang membuat siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar.

Maka penulis mencoba menawarkan suatu model pembelajaran untuk membantu guru dan siswa, yaitu model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan pada kelompoknya masing-masing, kemudian menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Selain itu, model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut (Istarani, 2011: 92). Dengan demikian dapat membuat semua siswa aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam memahami pantun.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Materi Pantun di Kelas V MIN 49 Bireuen"

## 2. LANDASAN TEORITIS

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Muhaimin dalam Riyanto, 2009: 130). Mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen

### Belajar dan Hasil Belajar

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepaidean atau ilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Iskandarwassid, dkk,

(2008 :4). Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis.

Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis.

Bruner dalam Iskandarwassid, (2008: 4) proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan informasi, transformasi dan evaluasi. Adapun ketiga penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap informasi merupakan proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 2) Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri peserta didik.
- 3) Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan melalui informasi. Namun informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Degeng (Riyanto, 2010:5), "belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang dimiliki si belajar". Didalam buku dan halaman yang sama Gagne juga mengatakan belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan atau belajar adalah suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.

Pendapat para ahli, yang dikutip oleh Dimiyati, (dkk dalam Erlita, 2016:10) ada beberapa teori belajar, yaitu:

- 1) Teori belajar menurut Skinner

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam penerapan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal penting, yaitu (i) pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan (ii) penggunaan penguatan.

- 2) Teori belajar menurut Gagne

"Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar."

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajar.

#### **Ranah-ranah Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6-7) hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga katagori ranah, diantaranya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif

Berkean dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

- 2) Ranah afektif

Berkean dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- 3) Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) atau mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan itelektual.

#### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis dan implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat oprasional di kelas. Menurut Istarani, (2011:1) "model pembelajaran adalah seluruh

rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar". Semakin pandai guru dalam menerapkan model pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

#### **Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu dari sekian banyak tipe pembelajaran aktif. Model pembelajaran *snowball throwing* selalu diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki satu orang ketua yang mewakili teman sekelompoknya untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik tentang materi yang akan dipelajari. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan di selembar kertas mengenai hal-hal yang kurang atau belum mereka pahami guna membentuk pola pikir yang mandiri bagi setiap peserta didik.

#### **Langkah-langkah Model**

##### **Pembelajaran *Snowball Throwing***

Menurut Istarani (2011:92) langkah-langkah model pembelajaran langkah model pembelajaran *snowball throwing* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama  $\pm 15$  menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7) Penutup

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data hasil penelitian disimpulkan dengan menggunakan kata-kata, dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perumusan hipotesis dan mengolah data dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Hopkins dalam Mansur (2009:8) Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan - tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Kemmis dan Targart (1998) ada empat langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tindakan. Konsep pokok tersebut yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 49 Bireuen kelas V semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi pantun. Kesulitan tersebut sangat mempengaruhi pada rata-rata perolehan nilai belajar siswa seperti yang telah ditetapkan. Sehingga hasil belajar siswa sangat rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memenuhi nilai kelulusan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Data yang perlukan dalam penelitian ini meliputi hasil tes, pengamatan dan wawancara. Adapun rincinya adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai hasil tes

Hasil tes yang dimaksud disini adalah nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus yang

dilakukan setelah pembelajaran diterapkan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

## 2) Hasil observasi

Hasil observasi yang dimaksud sini adalah hasil observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yakni pengamat guru dan pengamat siswa dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama proses tindakan berlangsung.

## 3) Hasil respon wawancara

Wawancara yaitu kegiatan menggali informasi dari siswa dengan cara mewawancarai siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan dengan model kooperatif *snowball throwing*. Sedangkan yang menjadi subjek wawancara sumber data adalah siswa kelas V MIN 49 Bireuen tahun ajaran 2018/2019.

Adapun analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis tes hasil belajar siswa

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu dan ketuntasan. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat siswa yang tuntas belajarnya.

$$\text{Persentase ketuntasan perorangan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus: Ketuntasan klasikal =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh skor  $\geq 65\%$  dan persentase klasikal tercapai bila di kelas tersebut  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajar.

### 2. Analisis data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dianalisis dengan statistik persentase. Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung menurut Sudijono dalam Muknisa (2014:32) dianalisis dengan menggunakan statistik persentase sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor akhir}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3. Analisis Respon Siswa

Analisis respon siswa dilakukan dengan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2008:137).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang paparan data mulai dari siklus I, siklus II dan hasil penelitian yang dilaksanakan pada MIN 49 Bireuen Kabupaten Bireuen materi tentang pantun di kelas VA melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Pengumpulan data penelitian ini diambil melalui siklus-siklus yang telah direncanakan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari hasil tes pratindakan (awal), tes siklus I dan tes siklus II penelitian serta hasil observasi kegiatan guru, siswa dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *snowball throwing*.

### Tindakan Awal (Pra-tindakan)

Tes pratindakan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pantun. Hasil pratindakan dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun soal yang diberikan sebanyak 20 soal dalam bentuk essay kepada 33 siswa dengan materi pantun.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes pratindakan sebanyak 9 siswa yang lulus dengan persentase adalah:  $\frac{9}{33} \times 100\% = 27,27\%$  dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase

adalah  $\frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$ . Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga klasikal tidak tuntas.

### Tindakan Siklus I

Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah materi pantun melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Kegiatan pada siklus I meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Analisis tes hasil belajar siswa pada materi pantun merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan, karena banyak siswa yang tidak tuntas. Hanya

14 siswa yang tuntas dan yang lainnya sebanyak 19 orang belum mencapai ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas hanya 14 siswa dengan persentase ketercapaian  $\frac{14}{33} \times 100\% = 42,42\%$  dan siswa yang tidak

tuntas 19 siswa dengan persentase ketercapaian  $\frac{19}{33} \times 100\% = 57,57\%$ .

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *snowball throwing* yang diamati oleh dua pengamat melalui kegiatan awal, inti dan akhir memiliki perbedaan. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I dengan persentase rata-rata mencapai 70,73% dan pengamat II dengan persentase 67,03%. Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh  $\frac{70,73\% + 67,03\%}{2} = 68,83\%$ . Berarti, taraf

keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori kurang.

Kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran *snowball throwing* antara dua

pengamat melalui kegiatan awal, inti dan akhir. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I dengan persentase rata-rata mencapai 59,99% dan pengamat II dengan persentase mencapai 66,29%. Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh  $\frac{59,99\% + 66,29\%}{2} = 63,14\%$ . Berarti, taraf

keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka siklus I, terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari segi kekurangan dan kelebihan baik dari segi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, observasi aktivitas guru maupun siswa sehingga diperoleh hasil bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi pantun yang dilakukan guru di kelas belum sesuai yang diharapkan.
- 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus I menurut pengamat masih kurang baik dan perlu perbaikan pada semua kegiatan agar hasil tes belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan.
- 3) Penggunaan waktu pada siklus I belum sesuai dengan rencana pada RPP pertemuan pertama dan masih sangat minim sekali.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing*. Mengoptimalkan kemampuan guru yang belum mampu menciptakan interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru dan menjelaskan kembali cara melakukan model pembelajaran *snowball throwing*, memaksimalkan waktu yang telah ditentukan semaksimal mungkin, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I maka akan dilaksanakannya siklus II agar hal-hal tersebut tidak terjadi lagi dan hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

## Tindakan Siklus II

Kegiatan pada siklus II meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan hanya beberapa siswa yang tidak tuntas. Terdapat sebanyak 29 siswa yang tuntas dan yang lainnya sebanyak 4 orang belum mencapai ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas hanya 29 siswa dengan persentase ketercapaian  $\frac{29}{33} \times 100\% = 87,87\%$  dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase pencapai  $\frac{4}{33} \times 100\% = 12,12\%$

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan dua pengamat melalui kegiatan awal, inti dan akhir. Data observasi yang dilakukan pengamat I dengan persentase mencapai 92,85% dan pengamat II dengan persentase 89,99%. Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh  $\frac{92,85\% + 89,99\%}{2} = 91,42\%$ . Berarti, taraf aktivitas guru berdasarkan kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan terhadap pembelajaran *snowball throwing* yang diamati oleh dua pengamat yang melalui kegiatan awal, inti dan akhir. Data observasi yang dilakukan pengamat I dengan persentase mencapai 89,03% dan pengamat II dengan persentase 88,51%. Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh  $\frac{89,03\% + 88,51\%}{2} = 88,77\%$

Berarti, taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *snowball throwing* yang diamati oleh dua pengamat melalui kegiatan awal, inti dan akhir memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari respon siswa dengan 15 soal terhadap model pembelajaran *snowball throwing* secara umum mereka senang dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, karena selain bentuknya seperti main game juga dapat membuat mereka aktif dalam memecahkan permasalahan yang diajarkan guru sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 siswa pada materi pantun dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sudah terdapat peningkatan karena sudah pernah dipelajari pada siklus 1 sehingga penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Mereka sudah mampu dalam melakukan segala prosedur yang ditetapkan dalam model pembelajaran. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tentang pantun dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Mereka sangat semangat pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat menjawab pertanyaan dari temannya sudah sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, sehingga siswa yang lain juga merasa puas dengan jawaban yang diberikan karena sudah tepat dan jelas dan suasana dalam kelas juga terlihat tertip dan aman dan menyenangkan. Guru sudah optimal dalam memberikan materi pembelajaran tentang pantun dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh 2 orang pengamat selama tatap muka siklus II, terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari segi kekurangan dan kelebihan baik dari segi guru maupun siswa sudah tidak terlihat. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, observasi aktivitas guru maupun siswa sehingga diperoleh hasil bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi pantun yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus II menurut pengamat sudah memadai terutama pada

kegiatan inti dilihat dari hasil tes belajar siswa.

- 3) Penggunaan waktu pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pada RPP pertemuan pertama dan kedua.

Pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II ini dapat dilihat adanya perbaikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* pada materi pantun.

### Analisis Data Siklus I dan Siklus II

#### 1. Analisis Hasil Belajar

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pantun yang telah diberikan pada siklus I dengan persentase 42,42% dan siklus II dengan persentase 87,87%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 45,45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

#### 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan oleh II pengamat pada siklus I dengan nilai rata-rata adalah 68,83% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 91,42% ini berarti terjadi peningkatan sebesar 22,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

#### 3. Aktivitas Siswa

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan presentase. Aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II dengan persentase rata-rata 63,14%. Sedangkan untuk siklus II dengan persentase rata-rata 87,77%. Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut terjadinya peningkatan sebesar 24,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II terjadinya peningkatan. Sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan selanjutnya atau siklus selanjutnya.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan pada siklus I dan II bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada

Bahasa Indonesia khususnya pada materi pantun yang telah diteliti oleh peneliti terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan tugas kelompok yang telah diberikan juga dapat melatih untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

### 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari tes awal (pratindakan), siklus I dan siklus II pada materi pantun dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V A MIN 49 Bireuen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dengan persentase ketuntasan tes awal (pratindakan) mencapai 27,27%, siklus I dengan persentase 42,42% dan siklus II dengan persentase 87,87%. Terjadi peningkatan sebesar 45,45%.
- 2) Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *snowball throwing* mulai dari nilai siklus I dan II dengan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,83% dan siklus II sebesar 91,42% terjadinya peningkatan sebesar 22,59%. Sedangkan aktivitas siswa dari siklus I mencapai 26,89% dan siklus II mencapai 26,89% dengan kriteria nilai rata-rata dari siklus I mencapai 60,88% dan siklus II mencapai 87,77%.
- 3) Respon siswa terhadap model pembelajaran bahwa secara umum termasuk dalam kategori baik dan umumnya mereka senang dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi pantun.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka akan diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai alternatif untuk dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi lainnya yang sesuai demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.
- 2) Diharapkan kepada pembaca lainnya terutama yang berprofesi sebagai guru supaya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai

masuk dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

- 3) Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan, sikap dan perilaku terhadap belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar.
- 4) Diharapkan kepada peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, terlebih dahulu membuat perencanaan yang maksimal dengan menyesuaikan beberapa kondisi terutama alokasi waktu.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlita, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Materi Sistem Pernafasan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kutablang Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Bireuen: Universitas Aluslim (tidak dipublikasi).
- Faizah, 2016. *Peningkatan Kemampuan Mengubah Teks Percakapan menjadi Karangan Narasi dengan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuta Blang Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim (tidak dipublikasi).
- Fajriah. 2011. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional dengan Metode Demonstrasi pada Konsep Gerak pada Manusia di SMP Negeri 1 Sawang*. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim (tidak dipublikasi).
- Fazlina, Nona. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya di Kelas IV SD Negeri 2 Lhoksukon*. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim (tidak dipublikasi).
- Fitriani. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Kelas IV SD Negeri 1 Jangka*. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim (tidak dipublikasi).
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Irene, dkk. 2015. *Bupena Untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas)*. Surabaya: Kencana Perdana Media Group.
- Sardiman, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ikapi: Cv Alfabeta.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar, Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Menulis Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Universitas Almuslim, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Almuslim. Matanglumpangdua, Bireuen.

Qudsfata. 2013. *Ciri-ciri Pantun, dan Struktur Pantun*. (Oline),[http://blogspot.com/2012/04/pengertian-pantun-ciri-ciri-dan jenis](http://blogspot.com/2012/04/pengertian-pantun-ciri-ciri-dan-jenis), diakses 18 Maret 2018.

Wikipedia, 2007. *Pengertian Pantun, ciri-ciri dan Jenis Pantun* (Oline),[http://blogspot.com/2012/04/pengertian-pantun-ciri-ciri-dan jenis](http://blogspot.com/2012/04/pengertian-pantun-ciri-ciri-dan-jenis), diakses 18 Maret 2018.